

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BAHASA  
INDONESIA SISWA KELAS II SD NEGERI KUNIR LOR 01  
KECAMATAN KUNIR LUMAJANG SEMESTER GANJIL  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019 MELALUI PENDEKATAN  
METODE BELAJAR TUNTAS**

*Oleh:*

**RESTUWIN**

*(Guru di SDN Kunir Lor 01 Kecamatan Kunir, Lumajang)*

***Abstrak***

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menulis Bahasa Indonesia setelah diterapkan metode Belajar Tuntas pada siswa kelas Kelas II SDN Kunir Lor 01 Kecamatan Kunir Lumajang. Tempat pelaksanaan penelitian adalah di SD Negeri Kunir Lor 01 Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 2 bulan antara bulan September sd Oktober. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II SDN Kunir Lor 01 Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang sejumlah 27 siswa, yaitu 17 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Hasil penelitian ini sebagai berikut: Pada tes awal nilai tuntas 15 siswa, tidak tuntas 12 siswa. Pada siklus I dan siklus II, nilai tuntas siklus I ada 19 siswa, tidak tuntas ada 8 siswa. Pada siklus II nilai tuntas 24, siswa tidak tuntas 3 siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa siswa yang mendapat nilai 70 keatas pada refleksi awal baru mencapai 55,56%, dan siklus II telah memenuhi yang disyaratkan yaitu 88,89%. Dengan keadaan seperti ini dapat dikatakan tujuan pembelajaran pada Penelitian Tindakan Kelas ini tercapai. Bagi siswa yang nilainya belum mencapai nilai yang disyaratkan, diberi tes ulangan secara individu diluar kontek PTK ini.*

***Kata kunci:*** *Kemampuan Menulis, Bahasa Indonesia, Metode Belajar Tuntas*

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, merupakan sarana untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling belajar dan meningkatkan kemampuan intelektual. Karena sangat penting penggunaan dan fungsinya Bahasa Indonesia sudah diberikan di Sekolah Dasar sejak kelas 1 sampai dengan kelas VI. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan berbahasa yang baik dan benar, bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Kemampuan dalam menuturkan bahasa lisan dapat dilakukan secara langsung dengan mengucapkan atau menirukan dari ucapan orang lain. Kemampuan dalam bahasa tulis tidak cukup dengan menirukan ucapan atau percakapan orang lain tetapi perlu mempelajari kaidah-kaidah bahasa tulis sehingga mengetahui maksud, tujuan dan pesan dari bahasa tulis tersebut. Oleh karena itu kualitas pembelajaran bahasa Indonesia perlu ditingkatkan secara terus menerus. Dalam proses pembelajaran diharapkan memenuhi standar kompetensi.

Adapun standar kompetensi dimaksud, tercantum dalam Kurikulum berbasis Kompetensi yaitu : "Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan, untuk itu kemahiran dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. "(Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Depdiknas, 2003 : 1)

Dari standar kompetensi tersebut yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan berbahasa lisan dan kemampuan berbahasa tulis. Pada saat kita belajar, kadang-kadang kita mengalami perbedaan suasana tekanan jika dibandingkan dengan bahasa lisan yang bebas dari semua itu sehingga kalimat dalam ragam tulis itu harus lebih cermat sifatnya. Tetapi dalam hal ini bukan berarti ragam lisan atau ujaran tidak perlu disusun secara cermat, hal ini karena ada ragam lisan atau ujaran yang lebih mudah dituangkan kedalam bahasa tulis.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi pondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu apabila anak usia SD telah memiliki kemampuan dalam berbahasa

Indonesia dengan baik (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) maka akan mempermudah dalam berkomunikasi, menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar mempunyai peranan penting dalam pergaulan di masyarakat maupun mentransformasikan pengetahuan di sekolah.

Sementara itu, kondisi pendidikan bahasa Indonesia di negara kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar (Suwarma, 1991; Jarolimek, 1967). Suasana belajar seperti itu, semakin menjauhkan peran pendidikan bahasa Indonesia dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan memasyarakat (Djahiri, 1993)

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah model Pendekatan Metode Belajar Tuntas. Yang dimaksud Pendekatan Metode Belajar Tuntas adalah suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas. Konsep Belajar Tuntas sebagai cara belajar mengajar sangat menguntungkan bagi siswa karena setiap siswa dapat dikembangkan secara optimal..

Sepengetahuan penulis anak-anak lulusan SD pada umumnya yang ada di SD kami mengajar belum mempunyai kemampuan yang memadai dalam Berbahasa Indonesia terutama kemampuan menulis Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes mengarang yang diberikan pada siswa oleh guru. Tes awal yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan menulis (mengarang) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari hasil tes menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh kurang memuaskan dengan rata-rata kelas masih dibawah standar KKM hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mempunyai kemampuan menulis ( mengarang ) Bahasa Indonesia dengan baik.

Dari permasalahan tersebut, penulis merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan, ketrampilan, serta kefasihan menulis Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam hal dimulai dari

kelas rendah dulu yaitu kelas I atau kelas II, sebab kelas rendah merupakan pondasi dasar pemberian pengetahuan tentang menulis dan mengarang yang baik dan benar . Apabila kelas rendah sudah mengenal cara menulis yang baik dan benar, maka untuk tahap berikutnya lebih mudah untuk mengarahkannya.

Oleh karena itu upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia peneliti (guru kelas ) mencoba untuk mencari metode alternative dengan tujuan agar kemampuan siswa dalam menulis bahasa Indonesia semakin meningkat. Terkait dengan pembelajaran tersebut maka penulis menerapkan suatu pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Metode Belajar Tuntas. Sebab Pendekatan Metode Belajar Tuntas diharapkan untuk diarahkan pada pengembangan kompetensi-kompetensi dasar berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka selanjutnya penulis melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri Kunir Lor 01 Kecamatan Kunir Lumajang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 melalui Pendekatan Metode Belajar Tuntas."

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Metode Belajar Tuntas**

#### **1. Pengertian Metode Belajar Tuntas**

Konsep Belajar Tuntas adalah suatu sistem belajar yang adalah suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas. Konsep Belajar Tuntas sebagai cara belajar mengajar sangat menguntungkan bagi siswa karena setiap siswa dapat dikembangkan secara optimal. Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati mengemukakan, "belajar tuntas adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun kelompok sehingga apa yang dipelajari siswa dapat tercapai semua".

Menurut Suryosubroto, belajar tuntas adalah suatu filsafat yang mengatakan bahwa dengan sistem pengajaran yang tepat semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Kunandar dalam bukunya guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru mengatakan bahwa ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus-menerus untuk mencapai ketuntasan ideal.

Pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi dimaksudkan adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Dalam model yang paling sederhana, dikemukakan bahwa jika setiap peserta didik diberikan waktu sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan, dan jika dia menghabiskan waktu yang diperlukan, maka besar kemungkinan peserta didik akan mencapai tingkat penguasaan kompetensi. Tetapi jika peserta didik tidak diberi cukup waktu atau dia tidak dapat menggunakan waktu yang diperlukan secara penuh, maka tingkat penguasaan kompetensi peserta didik tersebut belum optimal.

Pembelajaran tuntas adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Dalam hal pemberian kebebasan belajar, serta untuk mengurangi kegagalan peserta didik dalam belajar, strategi belajar tuntas menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada sekelompok peserta didik (klasikal), tetapi mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perorangan peserta didik sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pembelajaran tuntas memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal. Dasar pemikiran dari belajar tuntas dengan pendekatan individual ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing peserta didik.

Pembelajaran tuntas (Mastery Learning) dalam KTSP adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kemampuan siswa dalam penelitian ini disesuaikan dengan pelaksanaan belajar tuntas, yaitu adanya program perbaikan/program remedial, yakni jika siswa belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan, maka siswa diberi program perbaikan sampai mencapai ketuntasan.

Ciri pertama penilaian pendidikan yaitu penilaian dilakukan secara tidak langsung, misalnya dengan mengukur kepandaian dengan ukuran kemampuan menyelesaikan soal-soal, yaitu dilakukannya evaluasi. Alat yang digunakan dalam evaluasi ada 2 macam, yaitu tes dan non tes. Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi yang fungsinya untuk mengukur hasil belajar siswa dan mengukur keberhasilan program pengajaran. Sedangkan teknik bentuk non tes untuk menilai sikap, minat, dan kepandaian siswa, melalui teknik wawancara, angket dan observasi. Dari uraian tadi dapat diketahui bahwa kemampuan dapat diukur melalui tes, tes juga dimaksudkan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa.

## **2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tuntas**

Harapan dari proses pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas adalah untuk mempertinggi rata-rata prestasi peserta didik dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, bantuan, serta perhatian khusus bagi peserta didik yang lambat agar menguasai standar kompetensi atau kompetensi dasar. Dari konsep tersebut, dapat dikemukakan prinsip-prinsip utama pembelajaran tuntas adalah:

- a. Kompetensi yang harus dicapai peserta didik dirumuskan dengan urutan yang hirarkis,
- b. Evaluasi yang digunakan adalah penilaian acuan patokan, dan setiap kompetensi harus diberikan feedback,
- c. Pemberian pembelajaran remedial serta bimbingan yang diperlukan,
- d. Pemberian program pengayaan bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar lebih awal. (Gentile & Lalley: 2003).

### **3. Strategi Pembelajaran Tuntas**

- a. Mengidentifikasi pra-kondisi.
- b. Mengembangkan prosedur operasional dan hasil belajar.
- c. Pelaksanaan tes secara teratur untuk memperoleh balikan terhadap bahan yang diajarkan sebagai alat untuk mendiagnosa kemajuan (diagnostic progress test).
- d. Peserta didik baru dapat melangkah pada pelajaran berikutnya setelah ia benar-benar menguasai bahan pelajaran sebelumnya sesuai dengan patokan yang ditentukan.
- e. Pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang gagal mencapai taraf penguasaan penuh, melalui pengajaran remedial (pengajaran korektif).
- f. Implementasi dalam pembelajaran klasikal dengan memberikan "bumbu" untuk menyesuaikan dengan kemampuan individual.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tuntas adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Dalam hal pemberian kebebasan belajar, serta untuk mengurangi kegagalan peserta didik dalam belajar, strategi belajar tuntas menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada sekelompok peserta didik (klasikal), tetapi mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perorangan peserta didik sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pembelajaran tuntas memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal. Dasar pemikiran dari belajar tuntas dengan pendekatan individual ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing peserta didik.

## **B. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **1. Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia adalah suatu alat berhubungan (komunikasi) yang, dipergunakan secara resmi diwilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Gorys Keraf dalam buku tata Bahasa Indonesia hal. 16 disebutkan bahwa Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi/suara yang dihasilkan alat ucap manusia.

Bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat terdiri dari dua bagian yang besar yaitu bentuk (arus ajaran) dan

makna (isi). Bentuk Bahasa Indonesia adalah bagian dari bahasa yang dapat diserap panca indera entah dengan mendengar atau dengan membaca.

Makna Bahasa Indonesia adalah isi yang terkandung dalam bentuk-bentuk berbagai macam suara, kata yang dapat menimbulkan reaksi tertentu, Reaksi itu dapat timbul karena kita mendengar kata tertentu ( makna kata atau makna leksikal ), mendengar atau membaca rangkaian kata-kata yang membentuk frasa klausa: kalimat (makna sintatis), atau reaksi itu timbul sesudah membaca atau mendengar sebuah wacana (makna wacana). Semua bidang makna ini dipelajari dalam cabang ilmu bahasa yang disebut semantik.

## **2. Fungsi dan Tujuan Bahasa Indonesia**

Fungsi Bahasa Indonesia adalah sebagai fungsi nasional dan bahasa Negara serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual, produk budaya yang berkonsekuensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

- a. Sarana pembinaan Kesatuan dan persatuan bangsa.
- b. Sarana peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
- c. Sarana peningkatan pengetahuan dan ketrampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
- d. Sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah.
- e. Sarana pengembangan penalaran.
- f. Sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusastraan Indonesia.

Sedangkan, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan ( nasional ) dan bangsa Negara.
- b. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial,



- d. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- e. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Siswa menghargai dan menggunakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dari intelektual manusia Indonesia.

### **3. Standar Kompetensi Kajian Bahasa Indonesia**

#### **a. Kemampuan berbahasa**

- 1) Menyimak: mendengarkan, memahami dan memberikan tanggapan terhadap gagasan, pendapat, kritikan dan perasaan orang lain dalam berbahasa bentuk wacana lisan.
- 2) Berbicara: berbicara secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan dalam berbagai bentuk kepada berbagai mitra bicara sesuai dengan tujuan dari konteks pembicaraan.
- 3) Membaca: membaca dan memahami berbagai jenis wahana baik secara tersurat maupun tersirat untuk berbagai tujuan.
- 4) Menulis: menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis karangan dalam berbagai konteks. Dalam penulisan karangan siswa diharapkan mempunyai kemampuan-kemampuan yaitu:
  - a) Kemampuan menggunakan huruf besar atau kapital dengan tepat dan benar.
  - b) Kemampuan menggunakan tanda baca (titik, koma, titik dua, tanda seru) dengan benar.
  - c) Kemampuan menuliskan singkatan dengan benar.
  - d) Kemampuan pemenggalan kata dengan benar.
  - e) Kemampuan cara menyusun kalimat dengan benar.

#### **b. Kemampuan bersastra**

Berapreasi sastra dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan mendengarkan., berbicara., membaca dan menulis. Penulisan sebuah karangan perlu memperhatikan kaidah-kaidah penulisan, sehingga lebih jelas tujuan, makna, serta kesan yang disampaikan dalam karangan. Dalam buku Pusat Pembinaan dan

Pengembangan Bahasa (1993: 6–10) disebutkan bahwa penulisan karangan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) **Pemakaian Huruf Besar atau Huruf Kapital**

- a. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, misalnya: Dia memasak; Berapa harganya ?
- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang, misalnya: Rizki Amalia ; Akhmad Fauzi
- c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung, misalnya: Bapak bertanya ‘kapan kita pulang?’ ; ibu mengatakan “pergilah sekarang !”
- d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bulan, hari, misalnya: bulan maret; hari senin.
- e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama geografi. Misalnya: Tuban ; desa singgahan.
- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata di dalam nama buku, majalah dan judul karangan, kecuali kata seperti di, ke, dari, dan, yang dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal, misalnya: Saya telah membaca buku dari Ave Maria Jalan Lain ke Roma.

2) **Pemakaian tanda baca**

1. Tanda titik ( . )

- a) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seru. Misalnya : Ayahku tinggal di Solo.
- b) Tanda titik dipakai dibelakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar. Misalnya :  
Departemen Dalam Negeri;, Direktorat Jendral Agraria
- c) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka, jam, menit yang menunjukkan waktu. Misalnya : pukul 01.35.
- d) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, misalnya : salah asuhan
- e) Tanda titik dipakai dibelakang : (1) Alamat pengirim dan tanggal surat; (2) nama dan alamat penerima surat.

Misalnya :     1. Jalan Diponegoro 82  
                  Jakarta  
                  1 April 1998  
                  2. Yth Sdr. Moh Hasan  
                  Jalan Arief 43  
                  Palembang

2. Tanda Koma (,)
    - a) Tanda nama dipakai diantara unsur-unsur didalam suatu penelitian atau pembilang. Misalnya : Saya membeli kertas, pena dan tinta.
    - b) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului. Misalnya: kalau hari hujan, saya tidak akan datang.
    - c) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Misalnya :  
Kata ibu, "Saya gembira sekali"
    - d) Tanda koma dipakai diantara : (1) nama dari alamat (2) bagian-bagian kalimat (3) tempat dan tanggal (4) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.
  3. Tanda titik dua (:)
    - a) Tanda titik dua dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemberian.  
Misalnya : kita sekarang memerlukan perabotan rumah tangga : kursi, meja dan almari.
    - b) Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemberian. Misalnya :  
Tempat siding : Ruang 105  
Tanggal : 14 Agustus 1986  
Hari : Selasa  
Waktu : 09.30
  4. Tanda Tanya (?)

Tanda Tanya dipakai pada akhir kalimat Tanya.  
Misalnya : Kapan ia berangkat ?
  5. Tanda seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat. Misalnya :

    - a) Alangkah seramnya peristiwa itu !
    - b) Bersihkan kamar itu sekarang juga
- 3) **Penulisan Singkatan**  
Singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih.

1. Singkatan nama orang, nama sapaan diikuti dengan titik.  
Misalnya: a) Bpk. dari Bapak. b) Sdr. Dari Saudara.
2. Singkatan nama badan atau organisasi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf capital dan tidak di ikuti dengan tanda titik.  
Misalnya : a) PGRI: Persatuan Guru Republik Indonesia.  
b) SMP : Sekolah Menengah Pertama.

#### 4) **Pemenggalan Kata**

Menurut Mustakin, (1996: 101-102) dalam bukunya “Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia untuk Umum” disebutkan bahwa kegunaan pemenggalan kata berkaitan dengan pemakaian dengan pemakaian bahasa di dalam ragam tulis terutama untuk memisahkan bagian-bagian kata dalam pergantian baris. Antara bagian kata yang satu dan bagian yang lain dihubungkan dengan tanda hubung dan tidak di dahului dengan spasi. Tanda hubung ditulis di ujung baris, persis setelah bagian kata yang dipenggal. Bagian kata atau imbuhan yang hanya terdiri dari satu huruf hendaknya tidak dipenggal.

Contoh :

1. Jika ditengah kata terdapat dua buah vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan diantara kedua vokal itu.

Misalnya :

<b>Kata</b>	<b>Pemenggalan baku</b>	<b>Tidak Baku</b>
Kain	ka - in	kai - n
Riang	ri - ang	ria - ng

2. Jika ditengah kata terdapat huruf konsonan yang diapit oleh vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.

Misalnya :

<b>Kata</b>	<b>Pemenggalan baku</b>	<b>Tidak Baku</b>
supaya	su - paya	sup - aya
kelas	ke - las	kel - as

3. Bila yang diapit oleh vokal yang berupa gabungan konsonan (seperti ng, ny, kh, dan sy) pemenggalannya tetap dilakukan sebelum gabungan konsonan itu.

Misalnya :

<b>Kata</b>	<b>Pemenggalan baku</b>	<b>Tidak Baku</b>
dengar	de - ngar	den - gar
mutakhir	mutak - hir	muta - khir

4. Gabungan vokal atau diftong unsure-unsurnya juga tidak dipenggal dalam pergantian baris.

Misalnya :

<b>Kata</b>	<b>Pemenggalan baku</b>	<b>Tidak Baku</b>
aula	au - la	a - ula
gulai	gu - lai	gula - i

Dalam buku "Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa" (1993 : 3-5) dijelaskan :

1. Pemenggalan kata ada vokal dasar dilakukan sebagai berikut :
  - a) Jika ditengah vokal yang berurutan. Pemenggalan itu dilakukan diantara kedua vokal itu. Misalnya: ma-in; sa-at; bu-ah. Huruf diftong ai, au, ui;; tidak pernah diceraikan. Misalnya :

Au-la	bukan	a-u-la
Sau-da-ra	bukan	sa-u-da-ra
Am-boi	bukan	am-bo-i
  - b) Jika ditengah kata ada huruf konsonan, termasuk gabungan huruf konsonan, diantara dua vokal, pemenggalan dilakukan sebelum konsonan. Misalnya :

Ba-pak	ba-rang	su-lit
La-wan	de-ngan	ke-nyang
  - c) Jika ditengah kata ada huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan diantara kedua konsonan itu. Gabungan konsonan tidak pernah diceraikan. Misalnya :

Man-di	som-bong	swas-ta
Makh-luk	ap-el	bang-sa
2. Imbuhan akhiran dan imbuhan awalan, termasuk awalan yang mengalami perubahan bentuk serta pertikel yang biasanya ditulis serangkai dengan kata dasarnya, dapat dipenggal pada pergantian baris.  
Misalnya : Makan-an ; mem-bantu
- 5) Cara Menyusun Kalimat

Cara menyusun kalimat adalah bukan satu hal yang mudah terutama bagi anak-anak di sekolah dasar. Hal yang demikian sering kita jumpai. Menurut Muliono (1992: 254) *kalimat* adalah susunan dari kata-kata yang, mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai

dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda Tanya atau tanda seru.

Oleh karena itu dalam menyusun kalimat dalam ragam tulis kalimat itu merupakan kesatuan bahasa terkecil yang menunjukkan pikiran secara lengkap dan penulisan dimulai dengan huruf kapital serta diakhiri dengan tanda titik, Tanya, atau tanda seru. Sebelum menyusun kalimat tentu saja terlebih dahulu harus menggunakan kosa kata mana yang akan digunakan serta tanda baca apa yang akan digunakan. Setelah itu barulah kosa kata yang sudah dipilih itu disusun berdasarkan acuan ejaan yang disempurnakan.

### **METODE PENELITIAN**

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di SD Negeri Kunir Lor 01 Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 2 bulan antara bulan September sd Oktober. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II SDN Kunir Lor 01 Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang sejumlah 27 siswa, yaitu 17 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah menurunnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas. Dalam pengumpulan data terdapat dua teknik, yaitu: (1) Melakukan tes terhadap siswa, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru; (2) Melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru (Merangkap sebagai peneliti) dalam memberikan metode pembelajaran. Analisis data yang telah terkumpul menggunakan analisis deskriptif dan tabulasi sederhana secara kuantitatif.

Indikator ketuntasan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sekurang-kurangnya 85% siswa minimal nilai 70, artinya bila siswa mendapat nilai 70 atau lebih siswa bersangkutan tuntas, jika kurang dari 70 belum tuntas, ini sesuai dengan KKM yang dibuat oleh Kepala Sekolah dan Guru beserta Komite SD Negeri Kunir Lor 01 Kecamatan Kunir Lumajang. Disamping itu skor aktifitas guru dalam proses pembelajaran minimal 75% demikian

pula perolehan skor aktifitas siswa dalam kelompok dari siklus ke siklus selalu naik.

## HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas dijabarkan dalam tahapan yang berbentuk siklus-siklus pembelajaran di kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas Ini dilaksanakan tuntas dalam dua siklus yang diawali dengan tes awal (refleksi awal) yang dilaksanakan tanggal 26 September 2018.

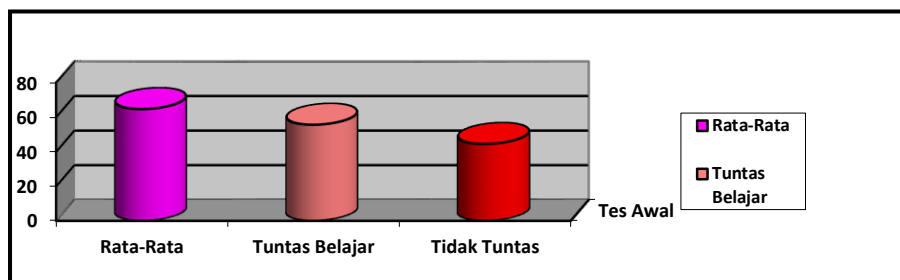
#### 1. Hasil Tes Awal

Tabel 1. Hasil Tes Awal

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN	
			T	TT
1.	Deni	50		T
2.	Dita Adelina	70	T	
3.	Nifan Anggaresta	80	T	
4.	Achmad Adam Bryan A	55		TT
5.	Adinka Raya Kurnia	80	T	
6.	Akbar Dimas Bayu Alex'a	55		TT
7.	Akbar Syach Pamungkas	55		TT
8.	Amira Anindya Cahyani	50		TT
9.	Azaeni Nazril Abimanyu	75	T	
10.	Bintang Mahadhika F	70	T	
11.	Denisha Rahmania D	75	T	
12.	Dewi Khumairoh	80	T	
13.	Diana Nur Fadilah	50		TT
14.	Dzaky Dias Affandi	45		TT
15.	Habibatul Insani L	55		TT
16.	Haznida Hanin Abidin	70	T	
17.	Inka Febria Aurelya	80	T	
18.	Karin Masruroh	70	T	
19.	Maulana Ishaq Dwi K	75	T	
20.	Moch. Fariz Al Abiyu	75	T	
21.	Moh. Aliftio Trinovendra	55		TT
22.	Muh. Tio Ramadhan	70	T	
23.	Muh. Zibransyah	50		TT
24.	Raditya Oktafiano Saputra	50		TT
25.	Septiara Rosaliya Putri	70	T	
26.	Silvia Anggi Dwi Pratiwi	70	T	

27	Thalita Bryna Marsha Putri	65		TT
Jumlah		1745	15	12
Rata-Rata		64,63		
Prosentase ( % )			55,56 %	44,44 %

**Grafik 1. Hasil Tes Awal**



Nilai tuntas ada 15 siswa, nilai belum tuntas ada 12 siswa. Dengan demikian ketuntasan klasikal 55,56%. Refleksi awal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal pengetahuan siswa tentang Pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Tema Hiburan. Untuk menghemat waktu siswa dibentuk kelompok kecil secara heterogen kemampuannya dalam menyelesaikan masalah .

Seperti terlihat pada table 1 terlihat bahwa hanya 55,56% siswa yang tuntas, yaitu yang mendapatkan nilai 70 keatas, sedangkan yang belum tuntas mencapai 44,44% dan Rerata klasikal mencapai 64,63. Pada kegiatan Refleksi awal, kegiatan guru hanya mengawasi aktifitas siswa dalam mengerjakan soal tes, sehingga dapat dikatakan guru masih belum melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut terlihat bahwa hasil tes awal pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas II SD Negeri Kunir Lor 01 Kecamatan Kunir Lumajang belum optimal.

## 2. Kegiatan Siklus I

### a. Perencanaan (*Planning*)

Dari kegiatan pada siklus I, hal-hal yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah:



1. Menyusun RPP
2. Menyusun lembar perangkat tes
3. Menyusun lembar penilaian
4. Menyusun lembar kegiatan siswa/ Aktifitas siswa dalam kelompok
5. Menyiapkan media model pembelajaran
6. Menyusun lembar observasi KBM guru/ Aktifitas Guru dalam pembelajaran
7. Menentukan jadwal penelitian
8. Menentukan kolaborator

**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan pada hari Rabu, 10 Oktober 2018 di Kelas II SDN Kunir Lor 01 Kecamatan Kunir lumajang dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Hiburan. Berdasarkan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, terdiri dari, hasil Tes Akhir Siklus I, aktifitas Siswa dan Aktifitas Guru.

**c. Pengamatan (*Observing*)**

Pengamatan dilakukan guru (merangkap sebagai peneliti) Kelas II bersama kolaborator. Hasil pengamatan pada siklus I disajikan dalam bentuk tabel berturut-turut tentang: (1) Hasil tes akhir siklus I; (2) Aktifitas siswa dalam kelompok; dan (3) Aktifitas Guru

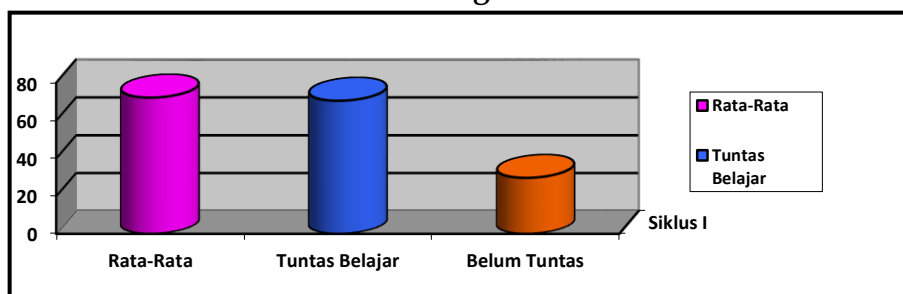
**1) Hasil Tes Akhir Siklus I**

**Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus I**

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN	
			T	TT
1.	Deni	65		TT
2.	Dita Adelina	80	T	
3.	Nifan Anggaresta	90	T	
4.	Achmad Adam Bryan A	55		TT
5.	Adinka Raya Kurnia	85	T	
6.	Akbar Dimas Bayu Alex'a	55		TT
7.	Akbar Syach Pamungkas	70	T	
8.	Amira Anindya Cahyani	70	T	
9.	Azaeni Nazril Abimanyu	85	T	
10.	Bintang Mahadhika F	70	T	
11.	Denisha Rahmania D	80	T	
12.	Dewi Khumairoh	80	T	

13.	Diana Nur Fadilah	60		TT
14.	Dzaky Dias Affandi	55		TT
15.	Habibatul Insani L	70	T	
16.	Haznida Hanin Abidin	80	T	
17.	Inka Febria Aurelya	85	T	
18.	Karin Masruroh	75	T	
19.	Maulana Ishaq Dwi K	80	T	
20.	Moch. Fariz Al Abiyu	85	T	
21.	Moh. Aliftio Trinovendra	60		TT
22.	Muh. Tio Ramadhan	80	T	
23.	Muh. Zibran Aldiansyah	55		TT
24.	Raditya Oktafiano Saputra	55		TT
25.	Septiara Rosaliya Putri	80	T	
26.	Silvia Anggi Dwi Pratiwi	70	T	
27.	Thalita Bryna Marsha Putri	70	T	
Jumlah		1945	19	8
Rata-Rata		72,04		
Prosentase (%)			70,37 %	29,63 %

**Grafik 2. Hasil Ulangan Siswa Siklus I**

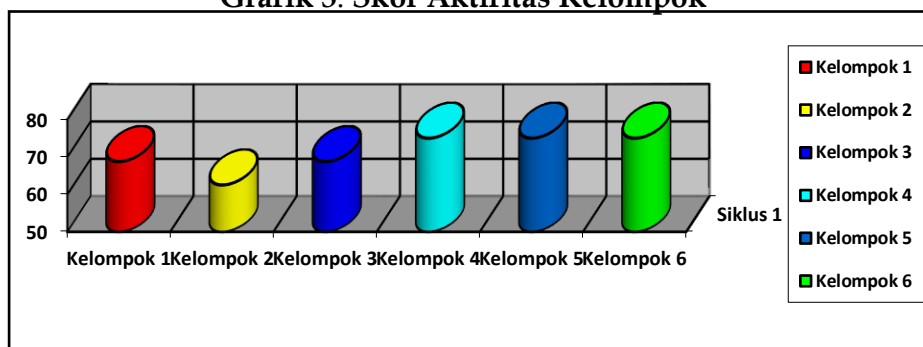


**2) Aktifitas Siswa dalam Kelompok**

**Tabel 3. Skor Aktifitas Kelompok Siklus I**

Kelompok	Skor Ideal	Skor diperoleh	Persentase	Keterangan
Kelompok 1	16	11	68,75	
Kelompok 2	16	10	62,5	
Kelompok 3	16	11	68,75	
Kelompok 4	16	12	75	
Kelompok 5	16	12	75	
Kelompok 6	16	12	75	
Rerata	16	11,33	70,83 %	

Grafik 3. Skor Aktifitas Kelompok



#### d. Refleksi

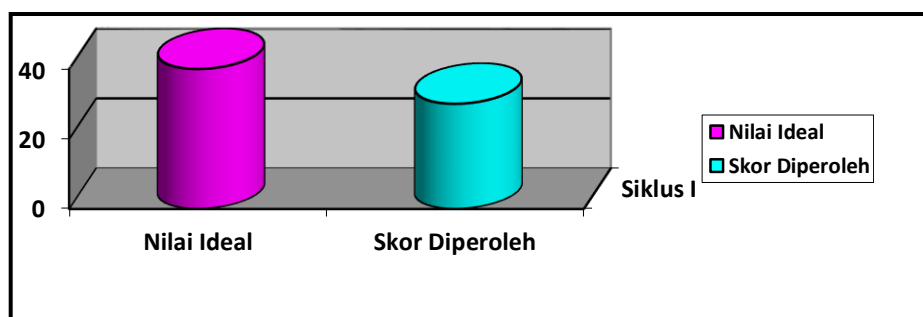
Pada tabel 2 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai belum tuntas yaitu nilai 70 ke bawah 29,63%. Nilai tuntas yaitu nilai 70 ke atas mencapai 70,37%. Hasil nilai rerata kelas mencapai 72,04. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru bersama kolaborator serta hasil catatan lapangan, Hasil Ulangan Harian dapat dikatakan bahwa pada siklus I tingkat ketuntasan siswa terhadap penguasaan konsep sudah cukup baik yaitu 70,37%. Tetapi untuk lebih meyakinkan guru (peneliti) perlu dilanjutkan dengan siklus kedua agar hasilnya lebih meyakinkan.

#### 3) Aktifitas Guru

Tabel 4. Skor Aktifitas Guru Siklus I

Siklus	Skor Ideal	Skor diperoleh	Presentase	Keterangan
I	40	30	75 %	

Grafik 4. Skor Atifitas Guru Siklus I



### 3. Kegiatan Siklus II

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah seperti berikut ini:

- 1) Menyusun RPP
- 2) Menyusun lembar perangkat tes
- 3) Menyusun lembar penilaian
- 4) Menyusun lembar kegiatan siswa/Aktifitas siswa dalam kelompok
- 5) Menyiapkan media model pembelajaran
- 6) Menyusun lembar observasi KBM guru/ Aktifitas Guru dalam pembelajaran
- 7) Menentukan jadwal penelitian
- 8) Menentukan kolaborator

#### b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan pada hari Rabu, 24 Oktober 2018 di Kelas II SDN Kunir Lor 01 Kecamatan Kunir Lumajang dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Hiburan. Berdasarkan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, terdiri dari, hasil Tes Akhir Siklus II, aktifitas Siswa dan Aktifitas Guru.

#### c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan guru Kelas II bersama kolaborator. Hasil pengamatan pada siklus II disajikan dalam bentuk tabel berturut-turut tentang: (1) Hasil tes akhir siklus II; (2) Aktifitas siswa dalam kelompok; dan (3) Aktifitas Guru.

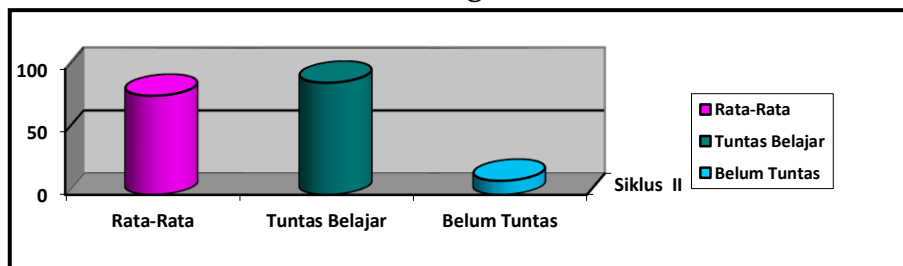
#### 1) Hasil Tes Akhir Siklus II

Tabel 5. Hasil Tes Akhir Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN	
			T	TT
1.	Deni	70	T	
2.	Dita Adelina	90	T	
3.	Nifan Anggaresta	90	T	
4.	Achmad Adam Bryan A	70	T	
5.	Adinka Raya Kurnia	90	T	
6.	Akbar Dimas Bayu Alex'a	60		TT
7.	Akbar Syach Pamungkas	80	T	
8.	Amira Anindya Cahyani	80	T	
9.	Azaeni Nazril Abimanyu	90	T	

10.	Bintang Mahadhika F	75	T	
11.	Denisha Rahmania D	85	T	
12.	Dewi Khumairoh	90	T	
13.	Diana Nur Fadilah	60		TT
14.	Dzaky Dias Affandi	70	T	
15.	Habibatul Insani L	80	T	
16.	Haznida Hanin Abidin	80	T	
17.	Inka Febria Aurelya	90	T	
18.	Karin Masruroh	80	T	
19.	Maulana Ishaq Dwi K	85	T	
20.	Moch. Fariz Al Abiyu	85	T	
21.	Moh. Aliftio Trinovendra	70	T	
22.	Muh. Tio Ramadhan	80	T	
23.	Muh. Zibran Aldiansyah	60		TT
24.	Raditya Oktafiano Saputra	70	T	
25.	Septiara Rosaliya Putri	85	T	
26.	Silvia Anggi Dwi Pratiwi	80	T	
27.	Thalita Bryna Marsha Putri	75	T	
Jumlah		<b>2120</b>	<b>24</b>	<b>3</b>
Rata-Rata		<b>78,52</b>		
Prosentase ( % )			<b>88,89 %</b>	<b>11,11 %</b>

Grafik 5. Hasil Ulangan Siswa Siklus II



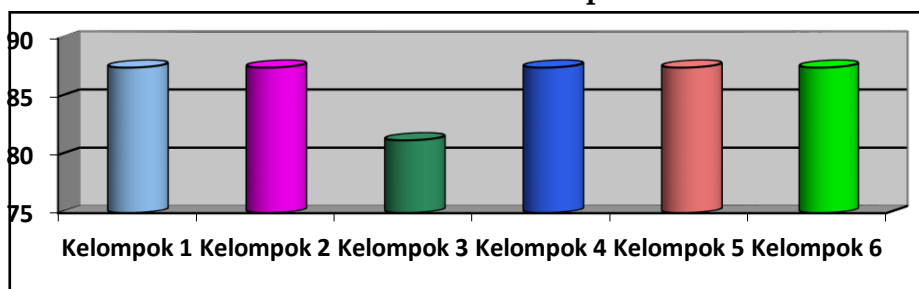
## 2) Aktifitas Siswa Siklus II

Tabel 6. Skor Aktifitas Kelompok Siklus II

Kelompok	Skor Ideal	Skor diperoleh	Persentase	Keterangan
Kelompok 1	16	14	87,5	
Kelompok 2	16	14	87,5	
Kelompok 3	16	13	81,25	
Kelompok 4	16	14	87,5	
Kelompok 5	16	14	87,5	
Kelompok 6	16	14	87,5	

Rerata	16	13,83	86,46 %
--------	----	-------	---------

Grafik 6. Skor Aktifitas Kelompok Siklus II

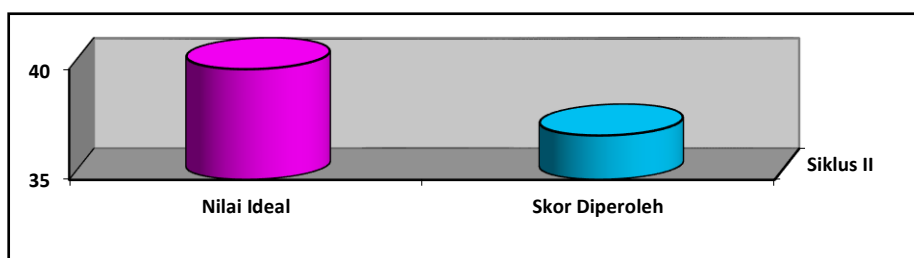


### 3) Skor Aktifitas Guru

Tabel 7. Skor Aktifitas Guru Siklus II

Tindakan Siklus	Skor Ideal	Skor diperoleh	Presentase	Keterangan
II	40	30	90 %	

Grafik 7. Skor Aktifitas Guru Siklus II



#### d. Refleksi

Seperti terlihat pada tabel 5 di atas bahwa siswa yang belum tuntas, yaitu yang mendapat nilai 70 kebawah masih mencapai 11,11%, keadaan ini bila dibanding dengan Siklus I, siswa yang tidak tuntas turun 18,52%. Rerata klasikal siklus II adalah 78,52, bila dibandingkan dengan Siklus I ada kenaikan 6,48.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses kelompok, aktifitas siswa setiap kelompok sudah merata, artinya hampir semua anggota kelompok aktif bekerja, tidak dikuasai oleh siswa yang pandai saja sebagaimana terjadi pada siklus I. Hal ini terbukti dengan kenaikan rerata aktifitas siswa dari 70,83 % pada

Siklus I, menjadi 86,46% pada siklus II. Dari keadaan ini dapat dikatakan bahwa sudah ada sinergi yang baik antara siswa pandai dengan siswa kurang pandai. Dan hasil pengamatan proses pembelajaran yang diberikan diamati oleh guru bersama kolaborator di Kelas II SD Negeri Kunir Lor 01 Kecamatan Kunir Lumajang selama memberikan pembelajaran dari siklus persiklus didapatkan hasil yang memuaskan, dikarenakan siswa mulai mengerti fungsi dan peranan dalam Metode Belajar Tuntas. Di lain pihak skor dari siklus ke siklus berikutnya selalu naik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembahasan Refleksi Awal**

Kondisi awal kemampuan siswa Kelas II SD Negeri Kunir Lor 01 mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Tema Hiburan. Melihat Tabel 1 terlihat bahwa nilai yang tuntas belajar baru mencapai 55,56%. dengan penyebaran nilai seperti tertera pada tabel. Dari keadaan di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa Kelas II SD Negeri Kunir Lor 01 Kecamatan Kunir Lumajang masih di bawah KKM, dengan dibuktikan hasil rerata refleksi awal dapat mencapai 64,63. Suatu hasil yang cukup untuk sekolah di tingkat menengah kebawah. Untuk meningkatkan hasil belajar perlu ada tindakan nyata dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

### **2. Pembahasan Siklus I**

Pada siklus I ini pembahasan difokuskan pada hasil tes akhir siklus I, aktifitas siswa dalam kelompok dan aktifitas guru dalam proses pembelajaran. Pada Tabel 2 terlihat bahwa hasil tes akhir siklus I, yang tuntas belajar naik menjadi 70,37% lebih tinggi dari refleski awal, namun masih belum optimal dalam mencapai target yang di minta 85%. Rerata hasil siklus I mencapai 72,04, bila dibandingkan dengan rerata refleksi awal rerata ini lebih baik dan mengalami kenaikan.

Dari keadaan tersebut bisa disimpulkan bahwa pada pembelajaran siklus I belum tercapai, oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Apabila dilihat dari tes awal kesimpulan sementara dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Metode

Belajar Tuntas masih belum dapat meningkatkan Kemampuan Menulis bahasa Indonesia baik dan benar.

Dilihat pada tabel 3, aktifitas siswa selama pembelajaran pada siklus I ini cukup baik. Perbandingan presentase antara yang aktif dan pasif pada setiap tindakan siklus cukup berarti. Dalam mempresentasikan hasil diskusinya, mula-mula ada kendala tetapi dengan bimbingan guru pada presentasi berikutnya ada perkembangan yang lebih baik. Dari keadaan ini diketahui bahwa siswa yang mulai memahami apa yang di jelaskan dalam Metode Belajar Tuntas namun demikian masih ada yang belum memahami secara penuh materi yang diajarkan . Melihat keadaan demikian guru memberikan motivasi dan nasehat-nasehat tentang pentingnya kerja sama antar anggota . Hasil skor aktifitas siswa dalam kelompok pada tabel 3 skor yang diperoleh adalah 70,83%.

Pada tabel 4, skor aktifitas Guru yang dioperasikan baru mencapai 30 dari skor ideal 40, jadi aktifitas guru dalam siklus I adalah  $(30 : 40) \times 100\% = 75\%$ , jadi mencapai 75%. Dari analisis hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan siswa mencapai 70,37%. Karena pada tujuan awal pembelajaran pada siklus I belum tercapai. Dari keadaan tersebut maka pada siklus I perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu Siklus II dengan beberapa catatan perbaikan.

### **3. Pembahasan Siklus II**

Siklus II mengacu pada aktifitas siklus I baik tes akhir siklus, aktifitas siswa dalam kelompok dan aktifitas guru. Rencana pembelajaran pada siklus II sama dengan rencana pembelajaran pada siklus I yang disempurnakan. Pada siklus II materi yang dianggap sulit oleh siswa dipertajam memperoleh penekanan. Menyiapkan rencana pembelajaran, lembar kegiatan siswa alat penilaian proses, lembar observasi, dan alat evaluasi tes akhir siklus. Koordinasi dengan kolaborator.

Berdasarkan tabel 5 tentang hasil tes akhir siklus II, siswa yang tuntas belajar mencapai 88,89% dan rerata klasikal mencapai 78,52. Melihat data diatas bahwa ketuntasan siklus II hasilnya lebih baik karena ketuntasan yang dicapai 88,89%. Dengan demikian hasil dari siklus II melebihi dari target pembelajaran yaitu 85%. Maka tujuan pembelajaran pada siklus II ini sudah tercapai sesuai apa yang di diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan



Metode Belajar Tuntas dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Pada Siklus II juga terlihat bahwa skor aktifitas siswa dalam kelompok mencapai 86,46%, ini berarti ada kenaikan dibanding tindakan yang sama pada siklus I. Secara menyeluruh bahwa aktifitas siswa dari siklus - ke siklus persentasenya naik, ini sudah sesuai dengan indikator ketuntasan. Dalam proses pembelajaran melalui Pendekatan Metode Belajar Tuntas pada pembelajaran Bahasa Indonesia, pada awalnya ada kendala, yaitu siswa yang memiliki sifat individu sudah berkurang, mereka dalam satu kelompok sudah merasa satu tim dan siswa yang lain sudah bisa menjadi tutor sepenuhnya. yaitu tutor sebaya.

Sejalan dengan kenaikan yang diperoleh pada skor aktifitas siswa, maka skor aktifitas guru dalam siklus II juga mengalami kenaikan. Skor yang diperoleh mencapai 36 maka :  $(37 \times 40) \times 100\% = 90\%$ . Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, pengamatan pada situasi kelas, aktifitas siswa pembelajaran berlangsung dan hasil diskusi guru dan kolaborator yang didasarkan pada hasil penilaian proses dan tes akhir siklus serta hasil pengamatan situasi saat pembelajaran berlangsung menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Siklus II tercapai. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan klasikal mencapai 88,89%. Aktifitas guru pada Siklus II mendapat skor 36 atau 90%, hasil ini telah memenuhi indikator ketuntasan yang ditentukan. Di lain pihak skor aktifitas siswa dalam kelompok dari siklus ke siklus berikutnya selalu naik. Dengan demikian proses pembelajaran Siklus II ini target tujuan pembelajaran telah tercapai.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil pembahasan serta analisa data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka dapatlah disimpulkan bahwa: (1) Daftar hasil Nilai ulangan dari dari siklus ke siklus berikutnya juga naik. Pada siklus I reratanya adalah 72,04 dan pada siklus II mencapai 78,52. Ketuntasan siswa dalam ulangan harian dalam proses pembelajaran dari siklus satu ke siklus II juga mengalami kenaikan, pada siklus I : 70,37% dan pada silklus II mencapai 88,89%.

Hasil rerata tes awal, siklus I dan siklus II serta ketuntasan klasikal hasilnya juga mengalami kenaikan antara siklus persiklus yaitu: Tes awal reratanya adalah 64,63, ketuntasan 55,56%. Pada akhir tes siklus I ada kenaikan yaitu rerata 72,04, dan ketuntasan 70,37%. Selanjutnya pada tes akhir siklus II reratanya 78,52 dan ketuntasan 88,89%. Dengan demikian antara siklus kesiklus selalu mengalami kenaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1994. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V*, Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta; UKMP-SD
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2004. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Negeri Malang.
- Dwiyogo, Wasid D. 2003. *Penelitian Tindakan Konsep dan Proposal*
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Moeliono, Anton M, dan Darjo Widjojo, Soejono, 1992, *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mustakim. 1996. *Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia Untuk Umum*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Slamet. 1987, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Wibawa, Rasuki. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT